

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah seksual telah menjadi problematika sosial dikalangan masyarakat. Masalah tersebut tidak sekedar berwujud dalam satu bentuk, tetapi ada beberapa permasalahan seperti masalah perkembangan seksual, kesehatan seksual, penyimpangan seksual dan lain sebagainya. Penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang muncul di kalangan anak yang baru memasuki usia remaja adalah salah satu dari sekian banyak masalah seksual.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, sosial, maupun seksual. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan essential mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah-jasmaniah, terutama fungsi seksual pada remaja (Sarwono, 2006).

Menurut Wilopo (2005) menyebutkan bila dari 6,4 miliar jiwa penduduk dunia, 1,1 miliar adalah usia remaja dan jumlahnya relatif menetap sampai tahun 2020. Diperkirakan 85% dari 1,2 milyar remaja yang hidup pada saat ini tersebar di negara berkembang. Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 dalam Soetiningsih (2007) menunjukkan bila di

Indonesia, kelompok umur 10–19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan.

Sarwono (2006) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis, tetapi juga pada perkembangan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan fisik tersebut ialah berfungsinya alat-alat reproduksi dimana pada masa remaja dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual *testosteron* pada laki-laki, *progesteron* dan *estrogen* pada wanita. Hormon-hormon ini dapat mempengaruhi perubahan-perubahan fisik dan kematangan sistem produksi, bagi remaja putra yaitu adanya perubahan suara, kumis mulai tampak dan pertumbuhan bulu ketiak maupun bulu di sekitar kemaluan dan ereksi disertai mimpi basah pada malam hari. Pertumbuhan remaja putri ditandai dengan berkembangnya payudara, melebarnya pinggul, tumbuhnya bulu ketiak dan bulu disekitar kemaluan, serta datangnya menstruasi. Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia.

Berbicara tentang seksualitas, khususnya homoseksualitas tentu saja tidak terlepas dari kebudayaan suatu masyarakat. Ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa homoseksualitas merupakan sesuatu yang umum. Seperti diungkapkan oleh Zuhri (2006), bahwasannya homoseksualitas di Timur Tengah merupakan sesuatu yang umum. Padahal faktanya, negara-negara di Timur Tengah notabene merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga homoseksualitas merupakan

sesuatu yang tabu bahkan dilarang keras. Bukti sejarah menunjukkan bahwa hubungan seks sesama laki-laki di Arab telah menjadi satu kebiasaan atau merupakan sebuah tradisi. Hal ini dibuktikan dalam buku-buku literature Arab, *The Arabian Nights* karya Robert Irvin; *The Thousand and a Night* terjemahan Madrus & Mathers dan lain sebagainya. Bukti-bukti visual, gambar-gambar yang disuguhkan Stephen Murray di dalam *Islamic Homosexualities* yang diambil dari lukisan-lukisan di berbagai perpustakaan Timur Tengah (Zuhri, 2006).

Terbukti dari beberapa hasil survei yang di dapat mengenai adanya perilaku penyimpangan seksual remaja antara lain, perkembangan jumlah homoseksual di Indonesia tiap tahunnya semakin bertambah. Data statistik menunjukkan 8-10 juta populasi pria di Indonesia pada suatu waktu terlibat pengalaman homoseksual. Dari jumlah ini, sebagian masih aktif melakukannya (Kompas Media Cyber, 2003). Hasil survey YPKN (Yayasan Pendidikan Kartini Nusantara) menunjukkan, ada 4000 hingga 5000 penyuka sesama jenis di Jakarta. Gaya Nusantara memperkirakan, 260.000 dari enam juta penduduk Jawa Timur adalah homo. Angka-angka itu belum termasuk kaum homo di kota-kota besar lainnya. Dr. Dede Oetom, aktivis gay dan telah hidup selama 18 tahun dengan pasangan homonya, memperkirakan secara nasional jumlahnya mencapai 1% dari total penduduk Indonesia (Gatra, 2003).

Menurut data yang tercatat hingga kurun pertengahan Januari 2013 dari Gaya Nusantara menyebutkan jumlah homoseksual khususnya gay di Indonesia mencapai angka 7.000.000 orang (Joni & Pascarani, 2013). Gay

terbanyak populasinya adalah di tiga kota besar yaitu Jakarta, Bandung, dan Denpasar. Populasi homoseksual di Denpasar mencapai 6000 orang pada tahun 2002 (Purnamasari, 2013).

Berawal dari maraknya fenomena penyimpangan seksual yang terjadi di kalangan remaja saat ini khususnya diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya fenomena penyimpangan seksual yang terjadi dilingkungan sekolah yang berbasis keagamaan. Sekolah yang berbasis keagamaan memiliki sistem pendidikan yang syarat akan peraturan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, kehidupan sekolah yang berbasis keagamaan sangat terikat pada aturan, nilai, dan norma agama yang sangat kuat, sehingga siswa dan siswi senantiasa diajarkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan keagamaan termasuk pembelajaran tentang bagaimana pergaulan antara laki-laki dan perempuan (Rohmah, 2011).

Kebanyakan sekolah berbasis Islam teramat ketat dalam membatasi pergaulan antara lawan jenis. Adanya aturan yang melarang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tersebut menjadikan hubungan atau interaksi diantara siswa dan siswi terbatas karena diantara siswa dan siswi tidak diperkenankan untuk saling bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran bagi siswa dan siswi juga diberikan secara terpisah.

Relasi sosial sesama siswa dan siswi dalam sekolah berbasis Islam bersifat homogen, artinya relasi sosial para siswa dan siswi lebih intensif terjadi sesama jenis perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan

laki-laki saja. Mereka dituntut untuk melakukan berbagai aktifitas secara bersama-sama saat berada di dalam asrama mulai dari tidur, mandi, makan, dan berbagai macam aktifitas sehari-hari lainnya. Kebiasaan inilah yang akhirnya menciptakan kedekatan emosional diantara siswa dan siswi satu sama lain. Kedekatan-kedekatan tersebut akhirnya berkembang menjadi suatu bentuk kebiasaan yang menjadikan ketergantungan dan ketertarikan antara satu sama lain.

Kedekatan-kedekatan tersebut biasanya nampak pada perilaku siswa dan siswi dalam kehidupan sehari-hari. siswa dan siswi yang memiliki kedekatan satu sama lain tersebut biasanya dalam beraktifitas akan selalu berpasangan. Hal inilah yang merupakan fenomena awal perilaku penyimpangan seksual homoseksual (gay dan lesbian) yang terjadi dikalangan siswa dan siswi tersebut.

Padahal situasi yang seharusnya diharapkan adalah para remaja siswa dan siswi yang sedang menempuh pendidikan di dalam lingkungan sekolah harusnya tidak melakukan penyimpangan seksual homoseksual (gay dan lesbian) dikarenakan pendidikan dalam sekolah berbasis keislaman yang sangat ketat dan sarat akan akidah agama dan peraturan dalam pergaulan antar siswa dan siswi, dari fenomena inilah terdapat kesenjangan-kesenjangan yang sangat menarik untuk diteliti, mengapa dalam lingkungan sekolah berbasis Islam yang sangat kental dengan ajaran agama justru terdapat penyimpangan seksual homoseksual (gay dan lesbian) dikalangan remaja siswa dan siswi.

Berdasarkan data tersebut perlu diteliti “Perkembangan Seksual Remaja di SMP Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, sosial, maupun seksual. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah-jasmaniah, terutama fungsi seksual pada remaja. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah penyimpangan seksual homoseksualitas. Di dunia pengertian homoseksual dibagi menjadi dua macam yaitu gay dan Lesbi. Gay adalah laki-laki yang mempunyai perasaan ketertarikan seksual dengan laki-laki, sementara lesbi adalah wanita yang mempunyai perasaan ketertarikan seksual dengan perempuan (Faridatunnisa, 2003).

Berawal dari maraknya fenomena penyimpangan seksual yang terjadi di kalangan remaja saat ini khususnya diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya fenomena penyimpangan seksual remaja yang terjadi dilingkungan sekolah berbasis Islam.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah perkembangan seksual remaja siswa laki-laki di SMP Nurul Islam?
- b. Bagaimana perkembangan seksual remaja siswi di SMP Nurul Islam di SMP Nurul Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perkembangan seksual yang terjadi di kalangan remaja siswa dan siswi di SMP Nurul Islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan perkembangan seksual dikalangan remaja siswa laki-laki di SMP Nurul Islam.
- b. Mendiskripsikan perkembangan seksual dikalangan remaja siswi di SMP Nurul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Kesehatan/Keperawatan

Sebagai masukan bagi institusi pelayanan kesehatan/keperawatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan remaja khususnya di Sekolah berbasis Islam.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah, Perkembangan Ilmu Keperawatan dalam menangani adanya perilaku penyimpangan seksual remaja dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

3. Institusi/Fikes UNMUH Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa tentang masalah penyimpangan seksual homoseksualitas (gay dan lesbian) khususnya pada remaja.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.